

ANALISIS DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT ATAS HASIL SURVEY PROGRAM STUDI DOKTOR HUKUM FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DIPONEGORO TAHUN 2026

A. Metodologi dan Penentuan Jumlah Sampel

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan analisis ini adalah metode survey berdasarkan data hasil pengisian kuesioner. Data yang dianalisis memuat jawaban responden atas indikator layanan akademik, layanan non-akademik, sarana dan prasarana, literasi, kompetensi lulusan, pengembangan tenaga kependidikan, serta aspek pendukung penjaminan mutu lainnya. Berdasarkan data yang terbaca dari jumlah responden pada survey mahasiswa adalah 34 orang, jumlah responden pada survey pengguna lulusan adalah 8 orang, dan jumlah responden pada survey tenaga kependidikan adalah 8 orang. Indikator penentuan pendapat pada survey menggunakan kode 1, kode 2, dan kode 3. Kode tersebut menunjukkan tingkat persetujuan dan/atau kesesuaian keadaan faktual dengan persepsi responden. Kode 1 menunjukkan persetujuan dengan sangat, kode 2 cukup setuju, dan kode 3 tidak setuju.

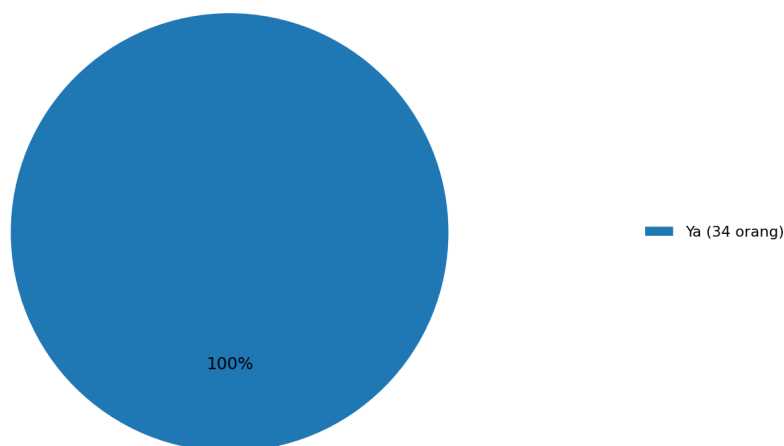
B. Grafik, Analisis, Evaluasi dan Strategi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survey yang diberikan, maka analisis dan evaluasi tingkat penilaian dari masing-masing kelompok responden serta strategi tindak lanjut untuk peningkatan mutu layanan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro disusun dengan uraian berikut:

I. Survey Mahasiswa

1. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro

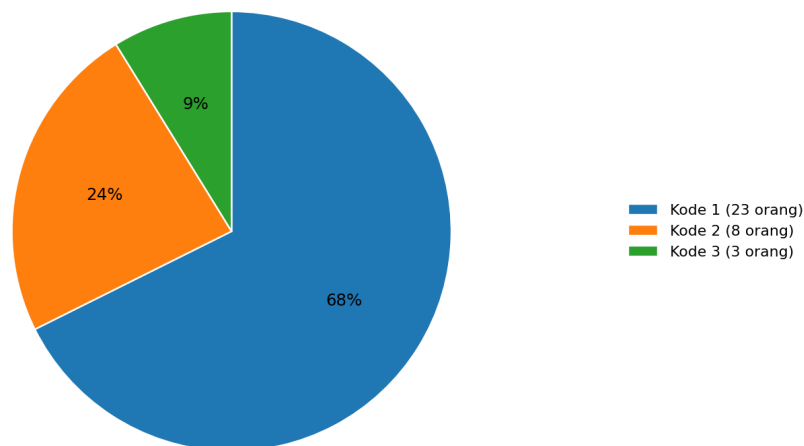
**Pengetahuan Mahasiswa terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum
Universitas Diponegoro**



Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 100% atau 34 orang menjawab Ya pada indikator tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan jawaban yang sama pada indikator ini, sehingga aspek yang ditanyakan telah diketahui oleh seluruh responden dalam data survey yang dianalisis. Sosialisasi visi dan misi Fakultas perlu tetap dipertahankan dan diintegrasikan dalam kegiatan akademik, orientasi, layanan kemahasiswaan, serta media informasi resmi Fakultas agar pengetahuan mahasiswa tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dipahami dalam pelaksanaan kegiatan akademik sehari-hari.

2. Pemahaman Mahasiswa terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro

Pemahaman Mahasiswa terhadap Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro



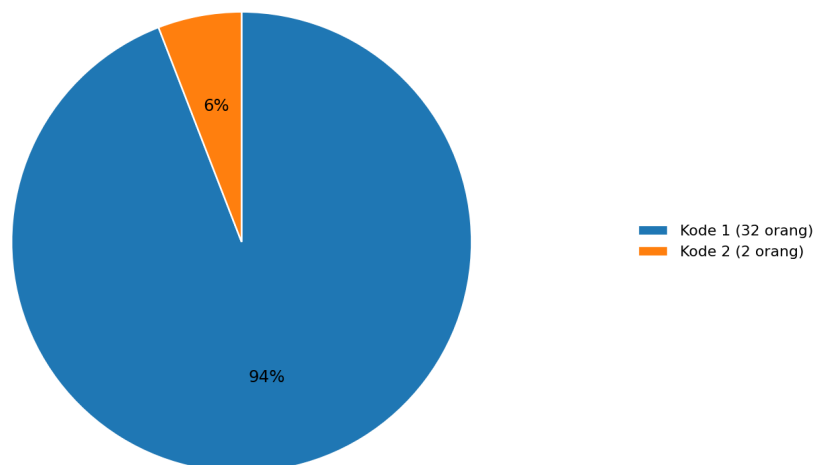
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 67,6% atau 23 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 23,5% atau 8 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 8,8% atau 3 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden masih didominasi oleh kode 1, namun distribusi pada kode 2 dan/atau kode 3 perlu diperhatikan sebagai ruang evaluasi terhadap pelaksanaan indikator tersebut.

Strategi yang dapat dilakukan adalah memperkuat sosialisasi visi dan misi melalui kegiatan akademik, layanan unit, media informasi resmi, serta briefing berkala agar visi dan misi tidak hanya diketahui, tetapi juga dipahami dalam pelaksanaan tugas dan layanan sehari-hari.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran



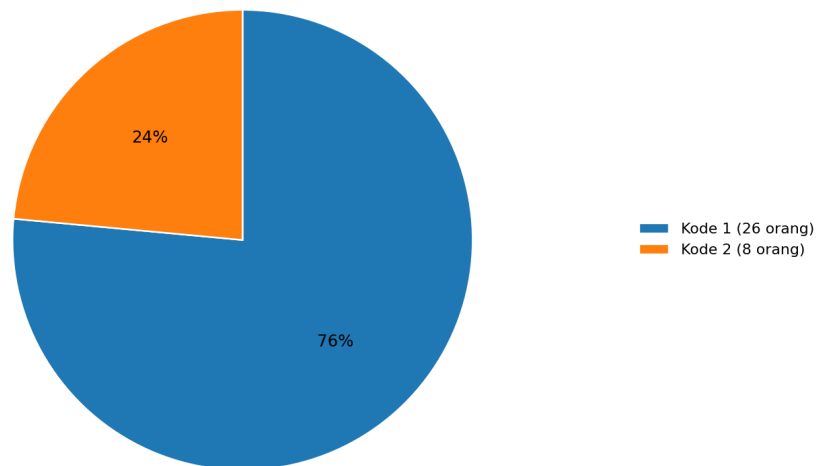
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 94,1% atau 32 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 5,9% atau 2 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi kuat pada kode 1, sehingga indikator tersebut memperoleh kecenderungan penilaian yang dominan pada kode tersebut.

Strategi tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah melakukan pemetaan kebutuhan, pemeriksaan berkala, pemeliharaan fasilitas, dan perbaikan sarana pendukung berdasarkan prioritas layanan yang paling dibutuhkan oleh pengguna.

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang



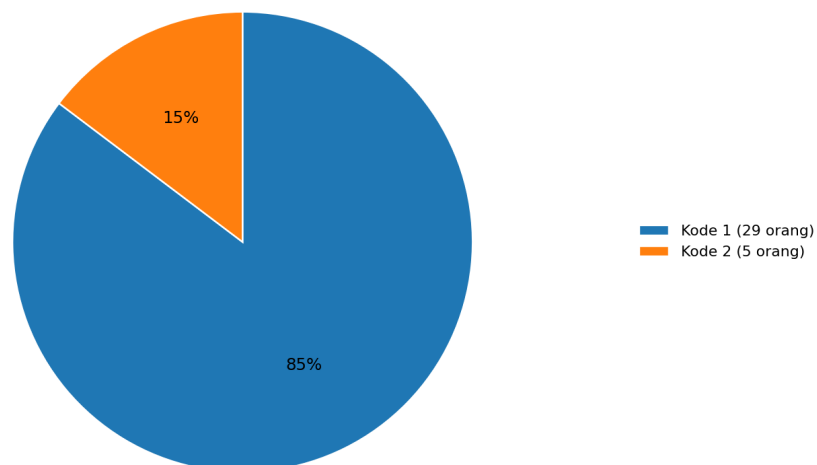
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 76,5% atau 26 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 23,5% atau 8 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Strategi tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah melakukan pemetaan kebutuhan, pemeriksaan berkala, pemeliharaan fasilitas, dan perbaikan sarana pendukung berdasarkan prioritas layanan yang paling dibutuhkan oleh pengguna.

5. Ketersediaan Informasi terkait Perkuliahan

Ketersediaan Informasi terkait Perkuliahan



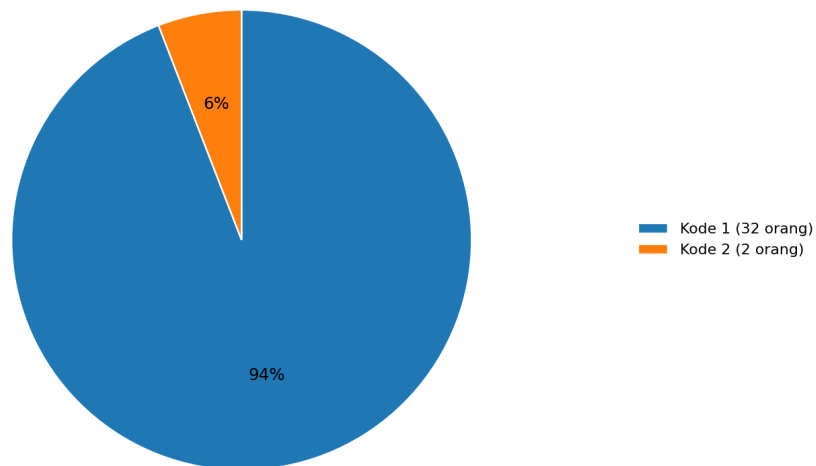
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 85,3% atau 29 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 14,7% atau 5 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Perlu diperkuat kanal informasi resmi yang mudah diakses, konsisten, dan diperbarui secara berkala, sehingga informasi yang diterima oleh pengguna layanan menjadi lebih seragam dan tidak bergantung pada komunikasi informal.

6. Kemudahan Mahasiswa Mendapatkan Informasi

Kemudahan Mahasiswa Mendapatkan Informasi



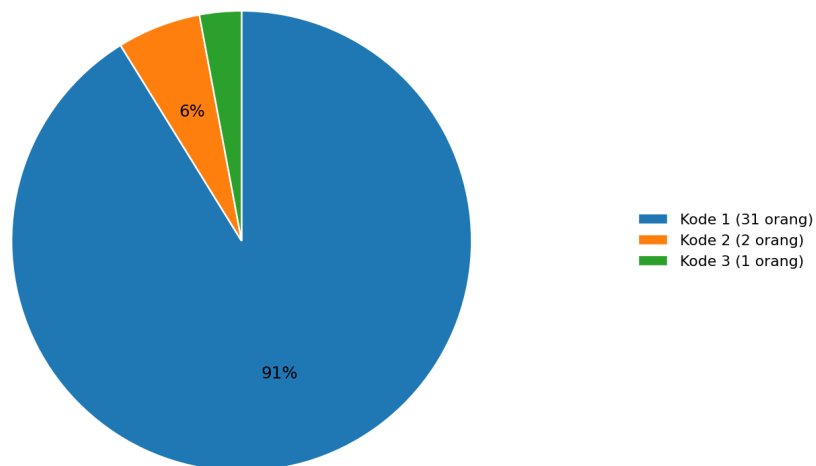
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 94,1% atau 32 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 5,9% atau 2 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi kuat pada kode 1, sehingga indikator tersebut memperoleh kecenderungan penilaian yang dominan pada kode tersebut.

Perlu diperkuat kanal informasi resmi yang mudah diakses, konsisten, dan diperbarui secara berkala, sehingga informasi yang diterima oleh pengguna layanan menjadi lebih seragam dan tidak bergantung pada komunikasi informal.

7. Ketersediaan dan Kualitas Akses Internet

Ketersediaan dan Kualitas Akses Internet



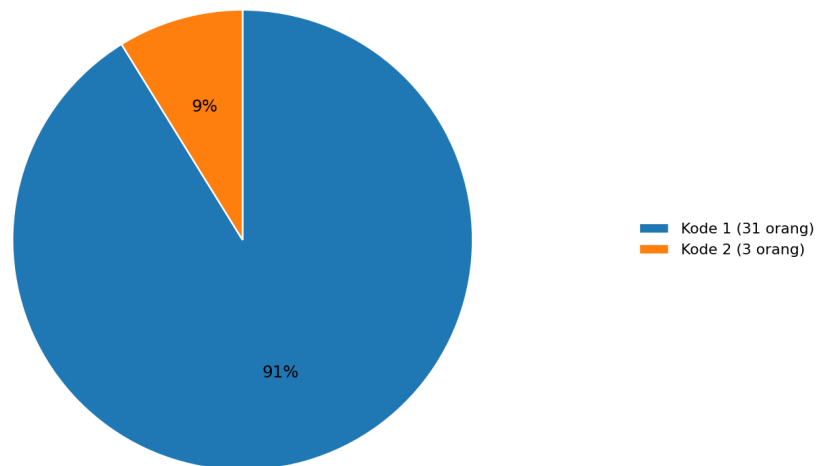
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 91,2% atau 31 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 5,9% atau 2 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi kuat pada kode 1, sehingga indikator tersebut memperoleh kecenderungan penilaian yang dominan pada kode tersebut.

Perlu diperkuat kanal informasi resmi yang mudah diakses, konsisten, dan diperbarui secara berkala, sehingga informasi yang diterima oleh pengguna layanan menjadi lebih seragam dan tidak bergantung pada komunikasi informal.

8. Kualitas Layanan Akademik bagi Mahasiswa

Kualitas Layanan Akademik bagi Mahasiswa



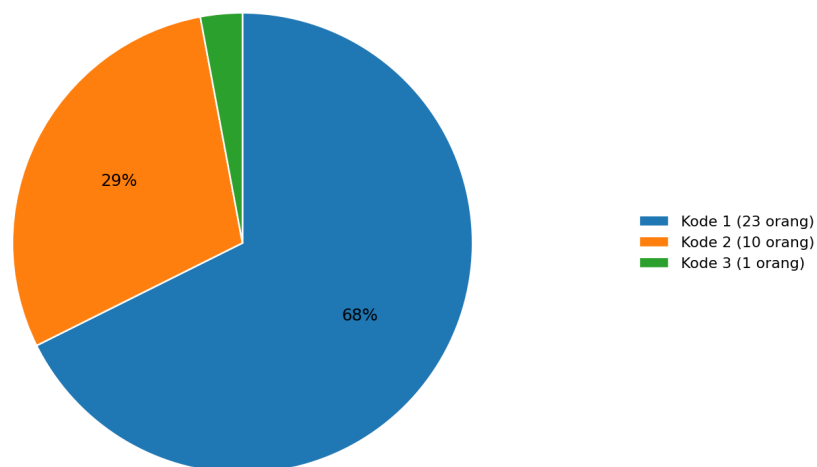
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 91,2% atau 31 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 8,8% atau 3 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi kuat pada kode 1, sehingga indikator tersebut memperoleh kecenderungan penilaian yang dominan pada kode tersebut.

Perlu dipertahankan kualitas layanan akademik melalui kejelasan SOP, kepastian waktu layanan, peningkatan responsivitas petugas, serta evaluasi berkala terhadap kendala yang dialami mahasiswa.

9. Ketersediaan Buku Referensi Cetak

Ketersediaan Buku Referensi Cetak

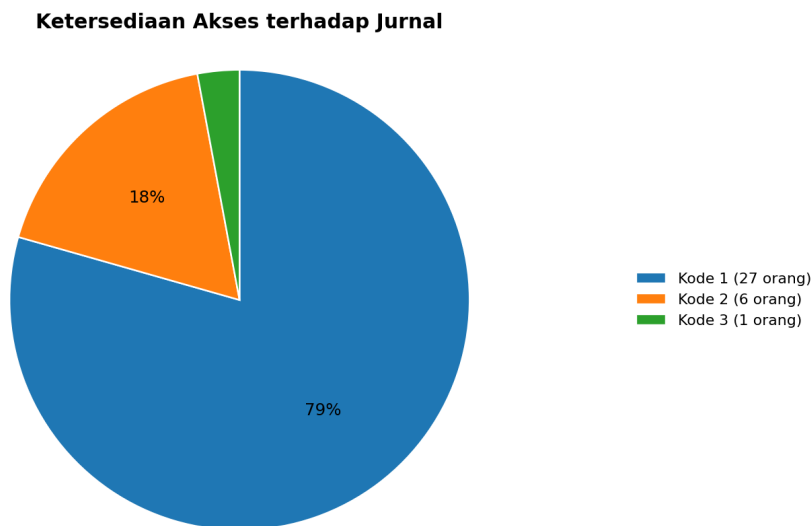


Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 67,6% atau 23 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 29,4% atau 10 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden masih didominasi oleh kode 1, namun distribusi pada kode 2 dan/atau kode 3 perlu diperhatikan sebagai ruang evaluasi terhadap pelaksanaan indikator tersebut.

Perlu dilakukan peninjauan ketersediaan sumber literasi, pembaruan koleksi, penguatan akses jurnal, serta sosialisasi pemanfaatan sumber referensi agar kebutuhan akademik mahasiswa dapat terpenuhi secara lebih optimal.

10. Ketersediaan Akses terhadap Jurnal

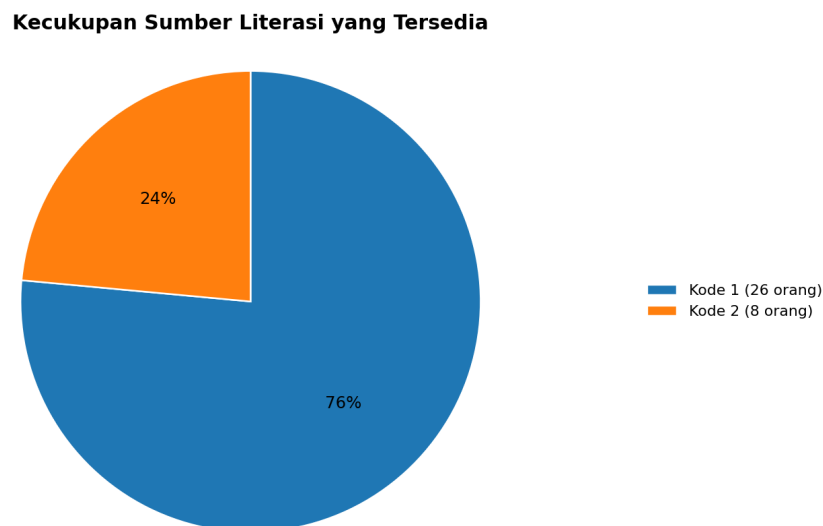


Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 79,4% atau 27 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 17,6% atau 6 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Perlu diperkuat kanal informasi resmi yang mudah diakses, konsisten, dan diperbarui secara berkala, sehingga informasi yang diterima oleh pengguna layanan menjadi lebih seragam dan tidak bergantung pada komunikasi informal.

11. Kecukupan Sumber Literasi yang Tersedia



Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 76,5% atau 26 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 23,5% atau 8 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Perlu dilakukan peninjauan ketersediaan sumber literasi, pembaruan koleksi, penguatan akses jurnal, serta sosialisasi pemanfaatan sumber referensi agar kebutuhan akademik mahasiswa dapat terpenuhi secara lebih optimal.

12. Ketersediaan Pedoman Penyusunan Tugas Akhir

Ketersediaan Pedoman Penyusunan Tugas Akhir



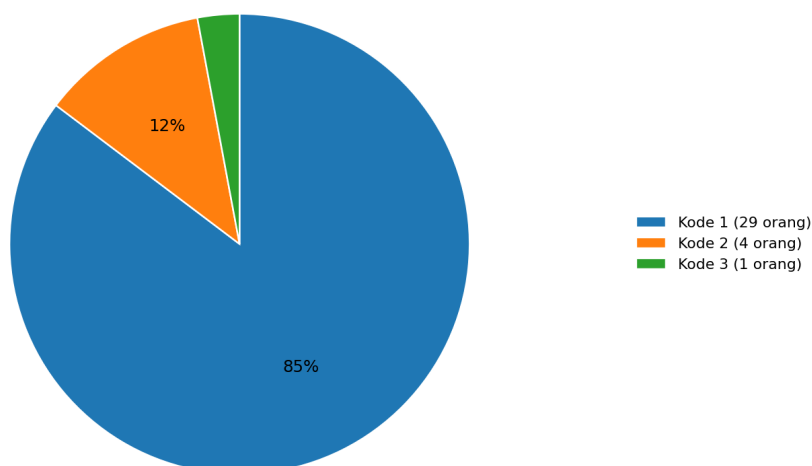
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 8,8% atau 3 orang menjawab Tersedia dan komprehensif; sejumlah 91,2% atau 31 orang menjawab Tersedia, komprehensif dan mudah didapatkan pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh pilihan Tersedia, komprehensif dan mudah didapatkan. Meskipun demikian, masih terdapat jawaban lain yang perlu diperhatikan sebagai dasar perbaikan penyampaian informasi kepada responden.

Pedoman penyusunan tugas akhir perlu terus dipertahankan, diperbarui secara berkala, serta ditempatkan pada kanal yang mudah diakses mahasiswa. Informasi mengenai pedoman tersebut juga perlu disampaikan secara konsisten melalui program studi, dosen pembimbing, dan layanan akademik.

13. Tingkat Kepuasan terhadap Proses Layanan Akademik

Tingkat Kepuasan terhadap Proses Layanan Akademik



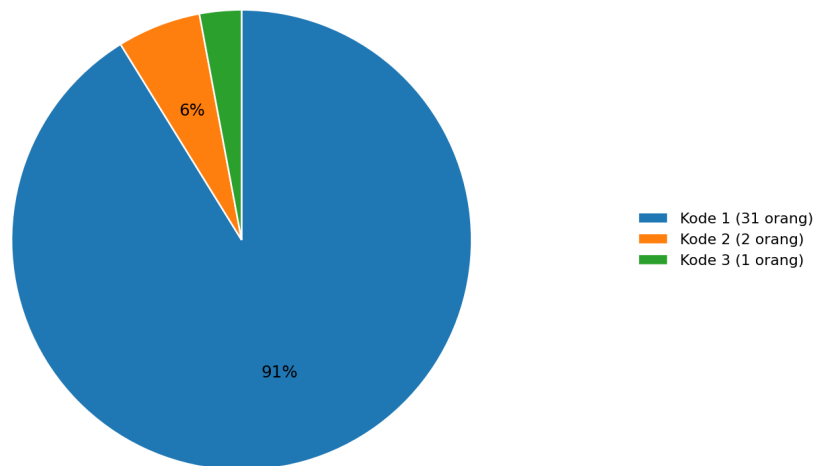
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 85,3% atau 29 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 11,8% atau 4 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Perlu dipertahankan kualitas layanan akademik melalui kejelasan SOP, kepastian waktu layanan, peningkatan responsivitas petugas, serta evaluasi berkala terhadap kendala yang dialami mahasiswa.

14. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan Kebutuhan Mahasiswa

Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan Kebutuhan Mahasiswa



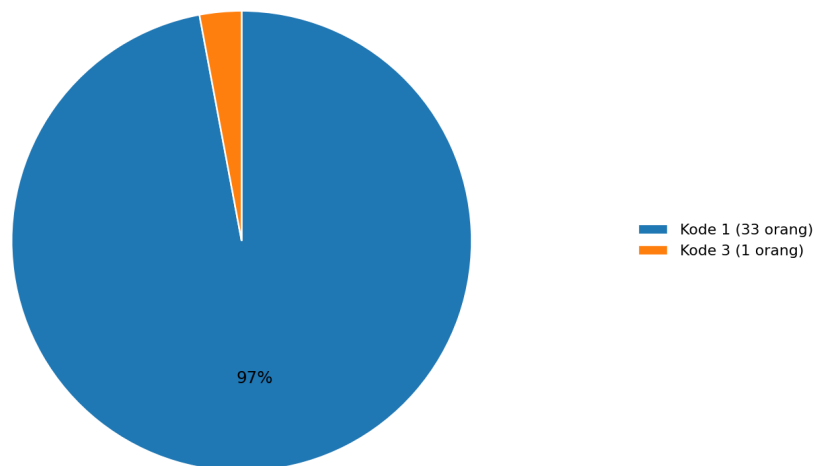
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 91,2% atau 31 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 5,9% atau 2 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi kuat pada kode 1, sehingga indikator tersebut memperoleh kecenderungan penilaian yang dominan pada kode tersebut.

Perlu dilakukan evaluasi berkala atas kesesuaian materi pembelajaran dengan capaian pembelajaran, perkembangan keilmuan, serta kebutuhan praktik hukum dan dunia kerja.

15. Penilaian terhadap Kemampuan Dosen dalam Pembelajaran

Penilaian terhadap Kemampuan Dosen dalam Pembelajaran



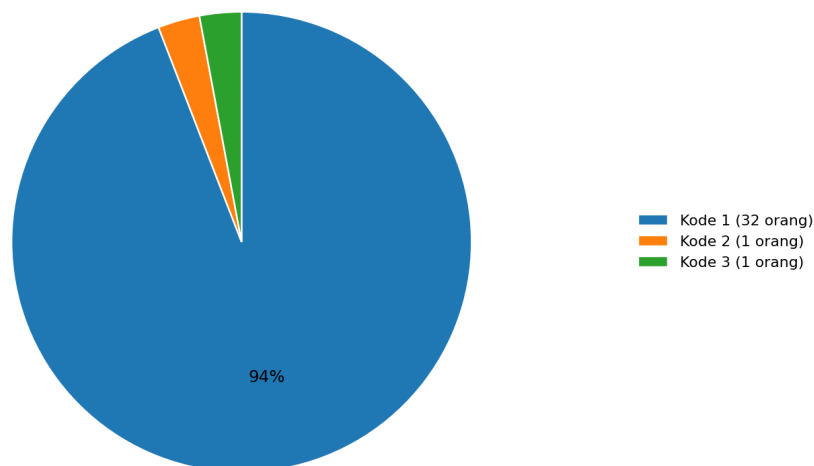
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 97,1% atau 33 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi kuat pada kode 1, sehingga indikator tersebut memperoleh kecenderungan penilaian yang dominan pada kode tersebut.

Strategi yang dapat dilakukan adalah mempertahankan kualitas pembelajaran melalui evaluasi pembelajaran, penguatan metode interaktif, serta peningkatan komunikasi akademik antara dosen dan mahasiswa.

16. Interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran

Interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran



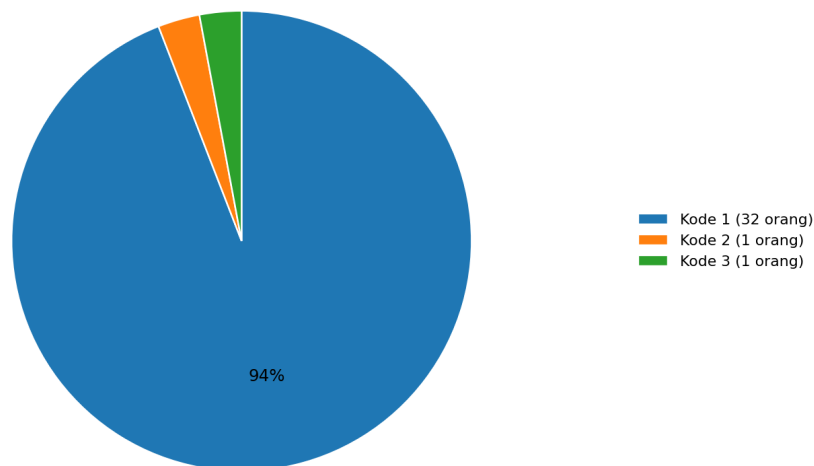
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 94,1% atau 32 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi kuat pada kode 1, sehingga indikator tersebut memperoleh kecenderungan penilaian yang dominan pada kode tersebut.

Strategi yang dapat dilakukan adalah mempertahankan kualitas pembelajaran melalui evaluasi pembelajaran, penguatan metode interaktif, serta peningkatan komunikasi akademik antara dosen dan mahasiswa.

17. Penilaian terhadap Layanan Non-Akademik

Penilaian terhadap Layanan Non-Akademik



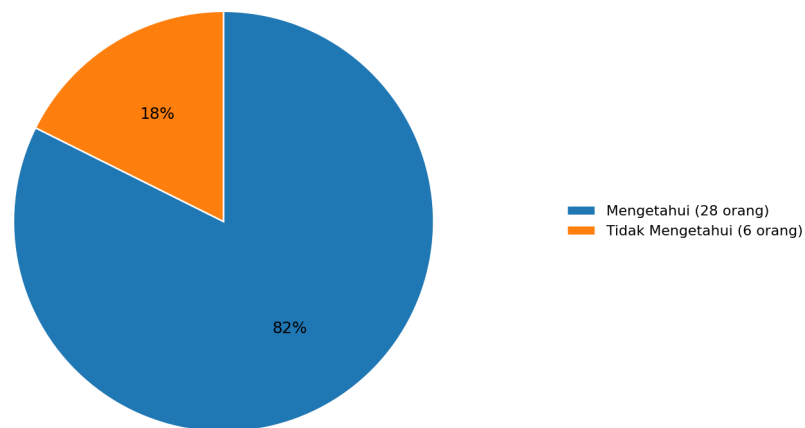
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 94,1% atau 32 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 2,9% atau 1 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi kuat pada kode 1, sehingga indikator tersebut memperoleh kecenderungan penilaian yang dominan pada kode tersebut.

Strategi yang dapat dilakukan adalah memperjelas alur layanan non-akademik, memperkuat koordinasi antarunit, serta menyediakan informasi layanan yang mudah dipahami oleh mahasiswa.

18. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Informasi Fakultas Hukum yang Ditanyakan dalam Survey

Pengetahuan Mahasiswa terhadap Informasi Fakultas Hukum yang Ditanyakan dalam Survey



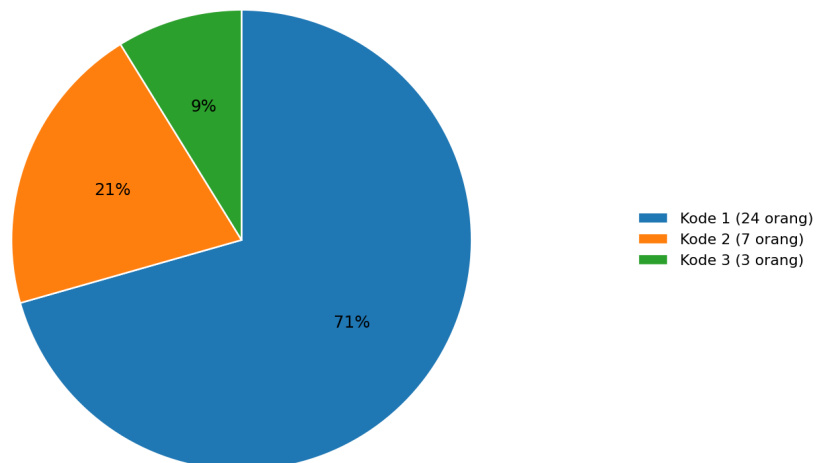
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 82,4% atau 28 orang menjawab Mengetahui; sejumlah 17,6% atau 6 orang menjawab Tidak Mengetahui pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi oleh pilihan Mengetahui. Meskipun demikian, masih terdapat jawaban lain yang perlu diperhatikan sebagai dasar perbaikan penyampaian informasi kepada responden.

Perlu dilakukan penguatan penyampaian informasi melalui kanal resmi Fakultas dan Program Studi agar mahasiswa yang belum mengetahui informasi tersebut dapat memperoleh akses yang lebih jelas, cepat, dan seragam.

19. Kemudahan Mendapatkan Akses terhadap Informasi/Layanan

Kemudahan Mendapatkan Akses terhadap Informasi/Layanan



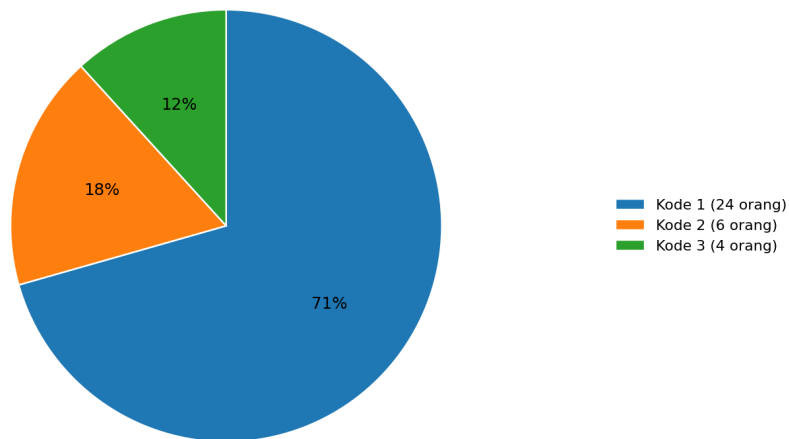
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 70,6% atau 24 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 20,6% atau 7 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 8,8% atau 3 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden masih didominasi oleh kode 1, namun distribusi pada kode 2 dan/atau kode 3 perlu diperhatikan sebagai ruang evaluasi terhadap pelaksanaan indikator tersebut.

Perlu diperkuat kanal informasi resmi yang mudah diakses, konsisten, dan diperbarui secara berkala, sehingga informasi yang diterima oleh pengguna layanan menjadi lebih seragam dan tidak bergantung pada komunikasi informal.

20. Penilaian terhadap Keterlibatan pada Aspek yang Ditanyakan dalam Survey

Penilaian terhadap Keterlibatan pada Aspek yang Ditanyakan dalam Survey



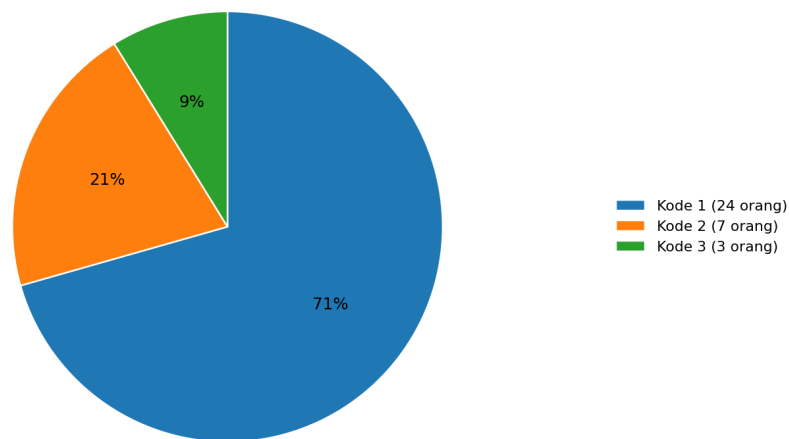
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 70,6% atau 24 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 17,6% atau 6 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 11,8% atau 4 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden masih didominasi oleh kode 1, namun distribusi pada kode 2 dan/atau kode 3 perlu diperhatikan sebagai ruang evaluasi terhadap pelaksanaan indikator tersebut.

Strategi tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah melakukan evaluasi lebih lanjut atas aspek yang masih belum merata, memperjelas mekanisme pelaksanaan, dan mendokumentasikan tindak lanjut tersebut dalam siklus penjaminan mutu berkelanjutan.

21. Penilaian terhadap Keterbukaan pada Aspek yang Ditanyakan dalam Survey

Penilaian terhadap Keterbukaan pada Aspek yang Ditanyakan dalam Survey



Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 34 orang. Diketahui bahwa sejumlah 70,6% atau 24 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 20,6% atau 7 orang memberikan penilaian kode 2; sejumlah 8,8% atau 3 orang memberikan penilaian kode 3 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden masih didominasi oleh kode 1, namun distribusi pada kode 2 dan/atau kode 3 perlu diperhatikan sebagai ruang evaluasi terhadap pelaksanaan indikator tersebut.

Perlu diperkuat kanal informasi resmi yang mudah diakses, konsisten, dan diperbarui secara berkala, sehingga informasi yang diterima oleh pengguna layanan menjadi lebih seragam dan tidak bergantung pada komunikasi informal.